

Analisis Pembelajaran *Online* Masa WFH *Pandemic* Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21

Wahyudin Darmalaksana; R. Yuli Ahmad Hambali; Ali Masrur; Muhlas

Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran daring pada masa *works from home* (WFH) akibat penyebaran *pandemic* Coronavirus Disease (Covid-19) seiring tantangan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan pendekatan partisipatoris (*participatory approach*). Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan efektifitas pembelajaran daring dengan capaian yang signifikan seiring dengan tuntutan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21, meskipun dilaksanakan pada masa WFH yang disebabkan mewabahnya *pandemic* Covid-19. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran daring sebagai tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21 terbukti efektif dilaksanakan pada masa WFH akibat *pandemic* Covid-19.

Kata Kunci: *Modul Perkuliahan, Pandemic Covid-19, Partisipatoris, Pembelajaran Daring, Pemimpin Digital*

A. PENDAHULUAN

Umat manusia dewasa ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya Coronavirus Disease (Covid-19) yang melanda hampir di seluruh belahan dunia (Mahase, 2020). Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020) dan telah diumumkan sebagai *pandemic* oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi, et al., 2020). Berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi (Smith & Freedman, 2020). Diterapkan pula karantina, yakni pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith & Freedman, 2020). Karantina medis dianggap sebagai salah satu cara paling penting dan efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern ini (Goje, 2017).

Berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Perspektif lain menyebutkan, bila *social distancing* dipandang tidak cukup dalam melawan Covid-19, maka yang justru dibutuhkan *social containment* (“pengungkungan sosial”) dalam skala besar (Long, 2020). *Social containment* adalah intervensi pemerintah yang diterapkan ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang secara khusus untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital (Smith & Freedman, 2020). Memang sebagaimana ditengarai oleh beberapa pakar, bila kebijakan pencegahan gagal dan langkah-langkah menjaga jarak sosial tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia,

pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Indonesia spontan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020). Situasi ini membutuhkan kepemimpinan solutif yang menjadi tuntutan abad 21 (Mihardjo & Rukman, 2018). Di abad ini dibutuhkan pemimpin strategis, yakni sosok yang mampu mendorong tujuan dan nilai bersama (Jedaman, Buaraphan, Pimvichai, Yuenyong, & Jeerasombat, 2019). Abad 21 ini menuntut pemimpin transformasional, yaitu pemimpin yang pro-inovasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019). Abad 21 membutuhkan pemimpin digital, yakni pemimpin dengan tingkat digitalisasi yang tinggi (Ohain, 2019). Dalam hal ini, pengembangan kemampuan dinamis didorong dari peran pemimpin digital (Mihardjo & Rukman, 2018). Sedangkan kepemimpinan transformasional dianggap sebagai penentu penting keberhasilan implementasi (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019). Empati diyakini sebagai atribut pemimpin digital peringkat tertinggi, diikuti oleh ciri-ciri yang menggambarkan pemimpin sebagai inovatif, terbuka dan progresif (Ohain, 2019). Abad 21 membutuhkan kepemimpinan solutif bukan hanya sebatas pemimpin opini (Bergström & Belfrage, 2018). Segala atribut kepemimpinan abad 21 tersebut menjadi tantangan untuk menumbuhkan ide pemimpin digital di pendidikan tinggi (Darmalaksana, 2020), sejalan dengan kebijakan *Works From Home* (WFH) akibat mewabahnya Covid-19.

Pendidikan tinggi pada masa WFH perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran tatap muka dianggap tertutup dan dipahami sebagai model tradisional, sehingga dibutuhkan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi informasi (Panigrahi, Srivastava, & Sharma, 2018). Pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat dimungkinkan berlangsungnya suatu koordinasi di antara semua pihak (Tolsteneva, Gruzdeva, Katkova, Prokhorova, & Lagunova, 2019). Melalui pembelajaran daring akan tercipta pada sebuah pendidikan tinggi suatu lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018). Dianjurkan bahwa belajar *online* mestinya bukan suplemen yang hanya memberikan manfaat tambahan (Williams, Birch, & Hancock, 2012). Dianjurkan pula bahwa belajar *online* bukan informal yang tidak terstruktur seperti terjadi dalam kehidupan sehari-hari ketika orang mengakses internet (Holland, 2019). Para pakar mengarahkan bahwa segala sumber daya mesti dikerahkan bagi terciptanya pendidikan *online* yang memang sedang beralangsur untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

Berbagai *platform* dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring (Bensalem, 2018). Antara lain telah berlangsung sejumlah kursus penulisan *online* yang terus berkembang di pendidikan tinggi (King, Keeth, & Ryan, 2018). Dilaporkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran daring dibanding perkuliahan tatap muka (Aghajani & Adloo, 2018). Disebutkan bahwa pembelajaran daring menjadi alternatif kurikulum kuliah tatap muka (Shepherd R. P., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran *online* menghasilkan efektifitas yang signifikan (Baldwin, Ching, & Hsu, 2018). Dalam hal ini, dosen berperan melakukan *review* terhadap tulisan-tulisan mahasiswa dengan terlebih dahulu menyampaikan prosedur penulisan (Coit, 2014). Dalam rangka pelaksanaan paradigma pendidikan yang berpusat pada mahasiswa, koreksi dilakukan melalui proses *review* antar-sejawat (*peer review*) sebelum ditelaah oleh dosen (Coit, 2014). Evaluasi peningkatan kualitas tulisan dilakukan dengan cara membandingkan antara teks pertama dan teks terakhir (Coit, 2014). Ditegaskan bahwa

kalangan mahasiswa mendapat kepuasan dengan pelaksanaan pembelajaran daring (Maha, Shazia, & Jehan, 2016).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pembelajaran *online* pada masa WFH akibat penyebaran wabah Covid-19 seiring dengan tantangan mewujudkan pemimpin digital abad 21. Pembelajaran *online* dan hadirnya pemimpin digital diakui menjadi tantangan abad 21. Meskipun manusia sedunia sedang dirundung kesedihan akibat mewabahnya Covid-19 yang telah memaksa diterapkannya kebijakan WFH, namun penerapan pembelajaran *online* dalam koridor pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21 tetap perlu ditelusuri melalui kajian ilmiah mendapat penelitian secara memadai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan partisipatoris (*participatory approach*). Penelitian ini menerapkan studi pustaka dan sekaligus studi lapangan, namun dibedakan secara tegas dengan penelitian kuantitatif (Priatna, 2020). Pendekatan partisipatoris ini menuntut keterlibatan peneliti pada subjek yang sedang diteliti (Wangari, et al., 2020), melakukan pendampingan secara terbuka (Shepherd, Hoyle, Lomas, Flinn, & Sexton, 2020), dan peneliti melakukan analisis terhadap fakta yang ditemukan untuk menghasilkan informasi (Saghafi & Mirzaei, 2020). Beberapa langkah dilakukan, yakni: menempatkan mahasiswa sebagai pusat (Coit, 2014); mengurangi isolasi dan mengarahkan mahasiswa untuk bermitra serta berkolaborasi (Wragg, Chartier, Lemoyne, Déri, & Gadbois, 2020); meningkatkan pembelajaran dengan menempatkan dosen ahli yang tepat (Org, 2019); melakukan pemantauan proses latihan untuk memastikan kualitas (Leal, 2020); dan menggandakan umpan balik (*feedback*) daripada penggunaan audio dalam pemanfaatan *platform* digital (Bakla, 2020). Hal ini dipahami sebagai bentuk partisipatoris dalam penerapan pembelajaran *online* menuju tantangan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung memiliki ambisi menuju *World Class University* (WCU). Persiapan menuju WCU telah berlangsung dengan melakukan berbagai *assessment* pada seluruh bidang (Wulan & Djamaluddin, 2019). Penguatan sumber daya manusia (SDM) insan akademik tenaga fungsional dan tenaga kependidikan terus ditingkatkan melalui berbagai pendekatan, baik manajemen maupun spiritual (Suntana, Mahmud, Tresnawaty, & Priatna, 2020). UIN SGD Bandung terbukti telah meraih berbagai pencapaian spektakuler, khususnya publikasi internasional bereputasi (Darmalaksana, 2019). Sebagai wujud komitmen untuk menuju WCU, tampak UIN SGD Bandung telah mencanangkan *techno university* yang mensyaratkan berbagai perangkat digital dalam pengelolaan data, fisibilitas informasi, dan penetapan kebijakan publik pendidikan tinggi (Jamaluddin, Ramdhani, Priatna, & Darmalaksana, 2019).

Jika abad 21 membutuhkan kehadiran dan munculnya pemimpin digital (Ohain, 2019), maka UIN SGD Bandung telah dan sedang melakukan upaya-upaya digitalisasi, di mana ciri pemimpin digital adalah pemimpin dengan tingkat digitalisasi yang tinggi (Ohain, 2019). Abad 21 juga menuntut lahirnya pemimpin transformasional (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019), hal mana fenomena ini tengah menggeliat di UIN SGD Bandung, dan pemimpin transformasional dicirikan oleh inovasi dan pengembangan untuk kebutuhan pengguna (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019). UIN SGD Bandung melangkah berdasarkan cita-cita strategis, di mana hal ini menjadi ciri pemimpin strategis

yang mendorong *satakeholders* pada tujuan dan nilai bersama (Jedaman, Buaraphan, Pimvichai, Yuenyong, & Jeerasombat, 2019). UIN SGD Bandung melangkah berdasarkan rencana strategis (renstra) mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan (RIP), hal ini menandakan berlangsungnya suatu kepemimpinan transformasional sebagai penentu paling penting bagi keberhasilan implementasi (Farahnak, Ehrhart, Torres, & Aarons, 2019). UIN SGD Bandung tengah mengalami dinamika yang progresif, hal ini tidak terlepas dari peran pemimpin digital dalam pengembangan kemampuan dinamis (Mihardjo & Rukman, 2018). Pemimpin digital ditandai oleh ciri-ciri inovatif, terbuka dan progresif, tetapi empati merupakan atribut yang paling utama (Ohain, 2019). UIN SGD Bandung dengan berbagai langkah yang ditempuhnya telah menandakan atribut-atribut pemimpin digital abad 21 (Darmalaksana, 2020).

Ketika timbul situasi darurat akibat penyebaran wabah Covid-19 (Mahase, 2020), yang bermula muncul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020), dan telah diumumkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai *pandemic* (Sohrabi, et al., 2020), pemerintah Indonesia spontan menyerukan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020). Wabah Covid-19 telah membuat berbagai negara menerapkan isolasi, karantina dan *social distancing* (Smith & Freedman, 2020). Ada pula yang mengusulkan *social containment* (“pengungkungan sosial”) dalam skala besar (Long, 2020). Beberapa ahli mengatakan, bila kebijakan pencegahan gagal dan langkah-langkah menjaga jarak sosial tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia, pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020). Situasi darurat akibat penyebaran wabah Covid-19 telah menuntut seluruh instansi menerapkan kebijakan WFH, termasuk pendidikan tinggi (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile , 2020).

Menyusul kebijakan WFH, Rektor UIN SGD Bandung mengumumkan belajar di rumah pada tanggal 15 Maret 2020 (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile , 2020). Segera UIN SGD Bandung menyiapkan perangkat aplikasi pembelajaran daring dengan tetap mempermakan penggunaan berbagai *platform* yang mudah, murah dan memungkinkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile , 2020). Segenap pimpinan UIN SGD Bandung intensif melakukan koordinasi bagi pelaksanaan sistem *online* yang efektif, hal ini diupayakan merujuk pengalaman terbaik di beberapa tempat (Tolsteneva, Gruzdeva, Katkova, Prokhorova, & Lagunova, 2019). UIN SGD Bandung tampak mengarahkan pembelajaran *online* secara terstruktur, termasuk mengarahkan penggunaan *platform* media sosial secara lebih bermanfaat (Waliyuddin, 2019), hal ini agar tidak terjadi seperti dalam kehidupan sehari-hari ketika orang mengakses internet (Holland, 2019). Hal ini juga agar pembelajaran *online* bukan sebatas suplemen yang hanya memberikan manfaat tambahan (Williams, Birch, & Hancock, 2012). Sekaligus pula UIN SGD Bandung melakukan optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran *online* secara terbuka (*open acces*) dibandingkan pembelajaran tatap muka yang tradisional (Panigrahi, Srivastava, & Sharma, 2018). UIN SGD Bandung mengerahkan segala sumber daya sesuai arahan bagi terciptanya lingkungan pembelajaran modern (Huda, et al., 2018). Hal ini bukan saja disebabkan WFH akibat Covid-19, melainkan pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Terlebih lagi, memeng pendidikan *online* tengah diusung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia, et al., 2018).

Seluruh fakultas yang ada di lingkungan UIN SGD Bandung serentak melaksanakan pembelajaran secara daring, tak terkecuali di Fakultas Ushuluddin (Darmalaksana,

WhatsApp Kuliah Mobile , 2020). Fakultas ini memiliki 5 (lima) program studi, yakni Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Studi Agama-Agama, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, dan Jurusan Ilmu Hadis. Sebagai sampel, penelitian ini melakukan studi partisipatoris (Saghafi & Mirzaei, 2020) pada jurusan yang disebutkan terakhir. Adapun mata kuliah yang menjadi subjek penelitian, yaitu Metode Penelitian dan Metode Penelitian Hadis. Meskipun mata kuliah ini spesifik namun Metode Penelitian berlaku umum dalam arti Filsafat dan Teologi (Hambali, 2019) serta keimuan lainnya (Darmalaksana, Alawiah, Thoyib, Sadi'ah, & Ismail, 2019) dibutuhkan suatu metode penelitian. Semula penelitian akan dilakukan bagi seluruh mata kuliah di FU UIN SGD Bandung, namun mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga penelitian mencukupkan pada pembelajaran *online* (daring) --studi kasuistik partisipatoris (Wangari, et al., 2020), di mana pendampingan diterapkan secara terbuka (Shepherd, Hoyle, Lomas, Flinn, & Sexton, 2020).

Secara umum, pembelajaran *online* di FU berlangsung lancar dengan menggunakan aplikasi yang disediakan UIN SGD Bandung dan penerapan berbagai *platform* lainnya yang memadai (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile , 2020). Sebagai telah disinggung terdahulu, penelitian diarahkan pada pembelajaran *online* untuk dua mata kuliah Metode Penelitian dan Metode Penelitian Hadis. Bagi dua mata kuliah ini telah dibuatkan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) sesuai standar. Dokumen RPKPS disimpan di aplikasi Academia dan Google Form dengan tujuan agar secara mudah dapat diakses oleh para mahasiswa. Selain RPKPS, bagi mata kuliah ini telah disiapkan pula bahan kajian dan modul latihan. Bahan kajian dan modul latihan telah disusun sesuai RPKPS untuk disajikan pada masing-masing pertemuan secara daring. Dokumen bahan kajian dan modul latihan tersebut disimpan di Blog Spot yang dapat diakses dan dibagikan (*share*) pada setiap pertemuan. Jika mata kuliah Metode Penelitian disajikan di semester IV, maka mata kuliah Metode Penelitian Hadis disajikan di semester IV. Adapun target capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) telah diselaraskan dengan target capaian pembelajaran lulusan (CPL) bagi sarjana strata 1 (S1), yakni menjadi asisten peneliti (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile , 2020).

Perlu ditegaskan bahwa target CPMK di semester IV adalah mahasiswa mampu praktik membuat proposal penelitian sampai Ujian Akhir Semester (UAS). Target CPMK di semester VI ialah mahasiswa mampu praktik membuat proposal penelitian hadis sampai Ujian Tengah Semester (UTS) dan praktik pelaksanaan penelitian yang sederhana (*mini research*) sampai UAS. Perkuliahan berlangsung dengan menggunakan *platform* Google Classroom dan WhatsApp. Perkuliahan pada masa WFH akibat Covid-19 dimulai tanggal 16 Maret 2020. Peserta kuliah terdiri atas 4 (empat) kelas, yakni semester IV kelas A dan B dan semester VI kelas A dan B. Semester IV kelas A sebanyak 33 orang dan kelas B sebanyak 43 orang. Semester VI kelas A sebanyak 41 orang dan kelas B sebanyak 40 orang. Jumlah peserta kuliah seluruhnya pada sampel penelitian ini sebanyak 157 orang mahasiswa. Jadwal kuliah semester IV kelas A hari Senin pukul 10.20-12.00 WIB. Semester IV kelas B hari Rabu pukul 10.20-12.00 WIB. Semester VI Kelas A hari Kamis pukul 14.40-18.05 WIB. Semester VI kelas B hari Kamis pukul 14.40-18.05 WIB. Perkuliahan telah berlangsung secara berkala sesuai jadwal dengan menyertakan laporan berita acara dari setiap pembelajaran online, sedangkan berita acara disimpan pada Google Drive (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile , 2020).

Peserta kuliah dibuat 4 (empat) kelas Grup WhatsApp, dalam hal ini FU UIN SGD Bandung menganut paradigma yang memosisikan mahasiswa sebagai *center* (Coit, 2014). Sesi pelajaran meliputi absensi, penyampaian bahan kajian, interaktif tanya-jawab dan tanggapan, dan penyajian modul latihan. Hal ini untuk memastikan bahwa mahasiswa

memiliki acuan utama sebagai bahan pembacaan, pemahaman, dan pelaksanaan praktik latihan (Org, 2019). Adapun sesi interaktif dimaksudkan agar tercipta iklim dinamik yang kondusif serta membuka isolasi agar mahasiswa melakukan kemitraan dan kolaborasi secara terbuka (Wragg, Chartier, Lemoyne, Déri, & Gadbois, 2020). Mahasiswa diperkenankan melakukan konsultasi melalui jalur pribadi WhatsApp ketika pelaksanaan latihan, hal ini sebagai wujud pemantauan proses latihan untuk memastikan kualitas (Leal, 2020). Hasil latihan masing-masing mahasiswa dikirim melalui surat elektronik (email) untuk pembiasaan penggunaan korespondensi standar akademik. Selain untuk pembiasaan juga untuk melihat kemajuan latihan. Seluruh email yang masuk diberikan umpan balik (*feedback*) dalam bentuk koreksi hasil telaah (*review*). Sebagaimana arahan beberapa kalangan, perkuliahan daring ini lebih mengandalkan *feedback* daripada penggunaan audio dalam pemanfaatan *platform* digital (Bakla, 2020).

Pembelajaran telah berlangsung sejak tanggal 16 Maret 2020 sampai tanggal 09 April 2020. Sebagai capaian hasil pembelajaran daring, sebagian besar mahasiswa pada mata kuliah Metode Penelitian dan Metode Penelitian hadis tampak masih proses pelaksanaan latihan membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka serta kerangka berpikir. Sungguh tidak diduga bahwa beberapa mahasiswa telah sampai pada latihan pembuatan sistematika penulisan, yakni kelas VI A sebanyak 8 orang, kelas VI B sebanyak 1 orang, kelas IV A sebanyak 2 orang, dan kelas IV B sebanyak 2 orang. Dengan demikian, jumlah mahasiswa peserta pembelajaran *online* yang telah sampai pada latihan menyusun sistematika penulisan sebanyak 13 orang. Hal ini merupakan hasil yang sangat membanggakan dan pencapaian yang luar biasa. Tentu keberhasilan ini ditopang oleh bahan kajian, modul latihan, startegi dan metode pengajaran, dan aspek lainnya. Ternyata pembelajaran *online* di FU UIN SGD Bandung telah menunjukkan efektifitas yang signifikan, meskipun hal ini berlangsung pada masa WFH akibat Covid-19.

Menurut hasil penelitian, pembelajaran *online* di FU UIN SGD Bandung lebih banyak dengan pemanfaatan WhatsApp. Memang sejak 10 tahun terakhir aplikasi WhatsApp telah berperan dalam pendidikan *m-learning* (Mohesh & Meerasa, 2016). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp di kelas telah meningkatkan motivasi siswa pendidikan tinggi (Allagui, 2015). Teknik WhatsApp diakui dapat menghasilkan efek signifikan pada keterampilan siswa pendidikan tinggi (Fattah, 2015), dan ternyata penggunaan mediasi WhatsApp terbukti efektif (Awada & Wang, 2016). Persepsi peserta tentang penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran menunjukkan bahwa umumnya peserta memiliki sikap positif (Bensalem, 2018). Sebagian besar peserta menyukai *mobile learning (m-learning)* melalui WhatsApp, di mana ada penerimaan metodologi *m-learning* oleh mahasiswa, dan sikap positif terhadap *m-learning* di kalangan mahasiswa sangat menjanjikan untuk perubahan paradigma dari *e-learning* ke *m-learning* (Mohesh & Meerasa, 2016). Model ceramah dengan penggunaan papan tulis yang dikombinasikan presentasi *power point* telah menjadi praktik tradisional di kelas dibandingkan aplikasi ponsel pintar yang dapat meningkatkan lingkungan dan hasil belajar (Wijaya, 2018). WhatsApp diakui sebagai dorongan besar pada penggunaan media modern yang terus berkembang untuk tujuan pembelajaran (Nagler, Ebner, & Schön, 2015). Kemajuan pesat teknologi seluler dan ketersediaan ponsel cerdas di setiap siswa telah memberikan ruang lingkup yang luas untuk metodologi *m-learning* melalui Whatsapp untuk digunakan dalam pendidikan (Mohesh & Meerasa, 2016).

WhatsApp membantu siswa memperoleh pengetahuan, berdiskusi dan belajar secara aktif, dan berinteraksi dengan mudah daripada pembelajaran tradisional (Grover, Garg, & Sood, 2020). WhatsApp secara positif mendukung tujuan pembelajaran di antara jejaring sosial lainnya (Zulkanain, Miskon, & Abdullah, 2020). Nilai keterlibatan emosional

ditemukan lebih tinggi di *platform* pesan instan WhatsApp (Andujar & Rodriguez, 2020). Dalam penggunaan WhatsApp ada dampak positif pada perilaku yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti berbagi pengetahuan, persiapan untuk belajar, perhatian, dan partisipasi di kelas (Rahaded, Puspitasari, & Hidayati, 2020). Terdapat banyak yang memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk mengembangkan baik model pembelajaran campuran atau tugas *online* sementara penggunaan aplikasi lain untuk pengembangan pembelajaran masih sangat langka (Andujar, Analysing WhatsApp and Instagram as Blended Learning Tools, 2020). Grup WhatsApp melaporkan rasa komunitas yang lebih kuat, mahasiswa mengalami tingkat kehadiran sosial, dan pembelajaran lebih dapat yang dirasakan (Suardika, et al., 2020). Penggunaan WhatsApp yang efektif di kelas memiliki dampak positif untuk menggabungkannya dengan metode atau strategi lain dalam mencapai tujuan (Damanik, 2020). Memang WhatsApp kurang terbuka (Deb, Paul, & Das, 2020), tetapi terbukti efektif dengan ditopang aplikasi lain (Mpungose, 2020). Karena penggunaan WhatsApp sangat populer, maka muncul istilah baru di FU UIN SGD Bandung, yaitu “WhatsApp Efektif” (Darmalaksana, WhatsApp Kuliah Mobile, 2020).

Tentu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir ke dalam lanskap pembelajaran *online* secara luas. Sebab, dipastikan terdapat model pembelajaran *online* yang lebih efektif dan efisien. Akan tetapi, studi kasus di FU UIN SGD ini telah menunjukkan efektifitas signifikan pembelajaran *online* meskipun sedang dalam masa darurat WFH akibat penyebaran wabah Covid-19. Perlu ditegaskan pula bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari sikap optimis dalam mewujudkan tuntutan tumbuhnya pemimpin digital abad 21 di jajaran pimpinan UIN SGD Bandung. Apapun untuk menghadapi Covid-19 ini yang nomor satu adalah tetap aman dan produktif di rumah!

D. KESIMPULAN

Pembelajaran online melalui pendekatan partisipatoris terlebih pada masa WFH akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya menumbuhkan ide pemimpin digital pendidikan tinggi sebagai tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran online yang lebih efektif seiring dengan masa WFH akibat penyebaran pandemic Covid-19.

Acknowledgement:

Penulis menyampaikan terimakasih kepada penyelenggara kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020.

Biografi Penulis:



Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.

Bidang Keahlian Ilmu Hadis; Homebase Jurusan Ilmu Hadis;
Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Dr. R. Yuli Akhmad Hambali, M.Hum.

Bidang Keahlian Filsafat Modern; Homebase Jurusan Aqidah
dan Filsafat Islam; Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin UIN
Sunan Gunung Djati Bandung



Dr. Ali Masrur, M.Ag.

Bidang Keahlian Ulumul Hadits; Homebase Jurusan Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir; Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Dr. Muhlas, M.Hum.

Bidang Keahlian Logika; Homebase Jurusan Aqidah dan
filsafat Islam; Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin UIN
Sunan Gunung Djati Bandung

Daftar Pustaka

Aghajani, M., & Adloo, M. (2018). The Effect of Online Cooperative Learning on Students' Writing Skills and Attitudes through Telegram Application . *International Journal of Instruction*.

Allagui, B. (2015). Writing through WhatsApp: an evaluation of students writing performance . *International Journal of Mobile Learning and Organisation*.

- Andujar, A. (2020). Analysing WhatsApp and Instagram as Blended Learning Tools . *Recent Tools for Computer- and Mobile-Assisted Foreign Language Learning*.
- Andujar, A., & Rodriguez, J. M. (2020). WhatsApp and Jitsi to Foster Student Engagement in an American-Spanish Telecollaboration Exchange . *Recent Tools for Computer- and Mobile-Assisted Foreign Language Learning*.
- Awada, G., & Wang, S. (2016). Effect of WhatsApp on critique writing proficiency and perceptions toward learning . *Journal Cogent Education*.
- Bakla, A. (2020). A mixed-methods study of feedback modes in EFL writing . *University of Hawaii National Foreign Language Resource Center*.
- Baldwin, S., Ching, Y.-H., & Hsu, Y.-C. (2018). Online Course Design in Higher Education: A Review of National and Statewide Evaluation Instruments. *Journal of Computing in Higher Education*.
- Bensalem, E. (2018). The Impact of Whatsapp on EFL Students' Vocabulary Learning . *Arab World English Journal (AWEJ)*.
- Bergström, A., & Belfrage, M. J. (2018). News in Social Media: Incidental consumption and the role of opinion leaders . *Journal Digital Journalism*.
- Coit, C. (2014). Peer review in an online college writing course . *IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies*. Joensuu, Finland: IEEE.
- Damanik, E. S. (2020). Student Attitude Toward The Use of Whatsapp In EFL Class . *Journal of Language, Literature, and Education*.
- Darmalaksana, W. (2019). Analisis Peningkatan Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Atribut Pemimpin Abad 21. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Perspektif*.
- Deb, K., Paul, S., & Das, K. (2020). A Framework for Predicting and Identifying Radicalization and Civil Unrest Oriented Threats from WhatsApp Group . In *Advances in Intelligent Systems and Computing* . Switzerland: Springer.
- Farahnak, L. R., Ehrhart, M. G., Torres, E. M., & Aarons, G. A. (2019). The Influence of Transformational Leadership and Leader Attitudes on Subordinate Attitudes and Implementation Success . *Journal of Leadership & Organizational Studies*.

- Fattah, S. F. (2015). The Effectiveness of Using WhatsApp Messenger as One of Mobile Learning Techniques to Develop Students' Writing Skills . *Journal of Education and Practice*.
- Goje, K. (2017). Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine . *Journal of Ushuluddin*.
- Grover, S., Garg, B., & Sood, N. (2020). Introduction of case-based learning aided by WhatsApp messenger in pathology teaching for medical students. *Journal of Postgraduate Medicine*.
- Hambali, R. Y. (2019). Tipologi Filsafat Islam Post Ibnu Rusyd. *Jurnal Filsafat*.
- Handel, A., Miller, J., Ge, Y., & Fung, I. C.-H. (2020). If containment is not possible, how do we minimize mortality for COVID-19 and other emerging infectious disease outbreaks? . *Medrxiv: The preprint Server for Health Sciences*.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century . *Journal of Information Systems Education*.
- Holland, A. A. (2019). Effective principles of informal online learning design: A theory-building metasynthesis of qualitative research . *Computers & Education*.
- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., . . . Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era . *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*.
- Jamaluddin, D., Ramdhani, M. A., Priatna, T., & Darmalaksana, W. (2019). Techno university to increase the quality of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*.
- Jedaman, P., Buaraphan, K., Pimvichai, J., Yuenyong, C., & Jeerasombat, S. (2019). Educational management in transition of science: Policies and strategic leaders for sustainable education 4.0 in the 21st century science classroom Maret 2019. *AIP Conference Proceedings*. United States: AIP Publishing.
- King, C. S., Keeth, S., & Ryan, C. J. (2018). Collaborative Curriculum Design and Assessment: Piloting a Hybrid First-Year Writing Course . *The University of Texas*.
- Leal, C. C. (2020). Processo de formação de articulistas escritores: desafios da escrita no ensino superior . *Universidade Federal de Goiás*.
- Long, N. J. (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic . *Medicine Anthropology Theory*.
- Maha, E. T., Shazia, S., & Jehan, A. (2016). Using gamification to develop academic writing skills in dental undergraduate students. *European of Journal Dental Education*.
- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate . *The BMJ*.

- Mihardjo, L. W., & Rukman, R. A. (2018). Does Digital Leadership Impact Directly or Indirectly on Dynamic Capability: Case on Indonesia Telecommunication Industry in Digital Transformation? . *The Journal of Social Sciences Research*.
- Mohesh, G., & Meerasa, S. S. (2016). Perceptions on M-Learning through WhatsApp application . *Journal of Education Technology in Health Sciences*.
- Mpungose, C. B. (2020). Is Moodle or WhatsApp the preferred e-learning platform at a South African university? First-year students' experiences . *Education and Information Technologies*.
- Nagler, W., Ebner, M., & Schön, M. (2015). Why Facebook Swallowed WhatsApp. *e-Media and Innovate Learning*. Canada: Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Ohain, B. P. (2019). Leader Attributes for Successful Digital Transformation . *ICIS Conference Proceedings*. AIS elibrary.
- Org, A. (2019). The process of essay writing in a literature course: the student's views and the tutor's feedback . *Estonian Journal of Education*.
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications . *Journal of Global Information Technology Management*.
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome—A review of literature . *International Journal of Information Management*.
- Priatna, T. (2020). Demography of Madrasah Diniyah Takmiliyah and Revitalizing the Institutional Function of Islamic Education. *Journal of Southwest Jiaotong University*.
- Rahaded, U., Puspitasari, E., & Hidayati, D. (2020). The Impact of Whatsapp Toward UAD Undergraduate Students' Behavior In Learning Process . *International Journal of Educational Management and Innovation*.
- Saghafi, M. R., & Mirzaei, B. (2020). The spatial configuration analysis of a high school through a participatory approach. *Architectural Engineering and Design Management*.
- Shepherd, E., Hoyle, V., Lomas, E., Flinn, A., & Sexton, A. (2020). Towards a Human-Centred Participatory Approach to Child Social Care Recordkeeping. *Archival Science*.
- Shepherd, R. P. (2018). Digital Writing, Multimodality, and Learning Transfer: Crafting Connections between Composition and Online Composing . *Computers and Composition*.
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study . *The Lancet Infectious Diseases*.

- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak . *Journal of Travel Medicine*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of Surgery*.
- Suardika, I. K., Alberth, Mursalim, Siam, Suhartini, L., & Pasassung, N. (2020). Using WhatsApp for Teaching a Course on the Education Profession: Presence, Community and Learning . *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*.
- Suntana, I., Mahmud, Tresnawaty, B., & Priatna, T. (2020). Spirituality Performance to Fight Corruption in Islamic Oversight System. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Tolsteneva, A. A., Gruzdeva, M. L., Katkova, O. V., Prokhorova, O. N., & Lagunova, M. V. (2019). Organizational and Technical Conditions for the Implementation of Educational Programs of the University Using Open Online Courses of the National Platform for Open Education. In *Lecture Notes in Networks and System*. Switzerland: Springer.
- Waliyuddin, E. M. (2019). Religious Expression of Millennial Muslims within Collective Narcissism Discourse in Digital. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Wangari, C., Mwema, C., Siambi, M., Silim, S., Ubwe, R., Malesi, K., . . . Potaka, J. K. (2020). Changing Perception through a Participatory Approach by Involving Adolescent School Children in Evaluating Smart Food Dishes in School Feeding Programs–Real-Time Experience. *Ecology of Food and Nutrition*.
- Wijaya, A. (2018). Students' Responses Toward The Use of Whatsapp In Learning . *Teaching and Learning English in Multicultural Context*.
- Williams, A., Birch, E., & Hancock, P. (2012). The impact of online lecture recordings on student performance . *Australasian Journal of Educational Technology*.
- Wragg, É. T., Chartier, S. M., Lemoyne, É. L., Déri, C., & Gadbois, M.-E. (2020). Writing more, better, together: how writing retreats support graduate students through their journey. *Journal of Further and Higher Education*.
- Wulan, E. R., & Djamaluddin, D. (2019). Quality Assurance in Islamic Higher Education: Case in UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *AIUA Journal of Islamic Education*.
- Zulkanain, N. A., Miskon, S., & Abdullah, N. S. (2020). An adapted pedagogical framework in utilizing WhatsApp for learning purpose . *Education and Information Technologies* .